

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan memaparkan beberapa pokok pikiran yang merupakan inti jawaban dari pertanyaan penelitian. Berikut merupakan pokok-pokok jawaban permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah dan telah penulis rangkum sebagai berikut :

Pertama, Komando Pasukan Sandhi Yudha (KOPASSANDHA) adalah pasukan khusus TNI Angkatan Darat yang mempunyai sejarah yang panjang. Selain itu dalam perjalanannya korps ini juga mengalami dinamika seiring dengan perjalanan Negara Indonesia yang terus berbenah pasca kemerdekaan. Kerja keras dan prestasi pasukan ini juga turut mewarnai bagian sejarah bangsa Indonesia.

Keberadaan pasukan khusus ini sangat diperlukan oleh Negara Indonesia sebab perkembangan sejarah membuktikan bahwa pasukan khusus tersebut harus dimiliki oleh Indonesia guna menumpas gerakan separatis yang marak pada dekade tahun 1950-an. Melihat kondisi negara yang sedang terancam dengan maraknya aksi pemberontakan membuat pemerintah mau tidak mau harus melaksanakan operasi militer yang menimbulkan dampak jatuhnya banyak korban dari kedua belah pihak. Dari evaluasi operasi militer inilah memunculkan ide pembentukan pasukan khusus. Pasukan khusus akan dibentuk sebagai pasukan yang berjumlah sedikit tetapi memiliki mobilitas tinggi serta efektif dalam bertempur.

Karena keberadaan Pasukan Khusus semakin dibutuhkan maka Alex Kawilarang tetap melanjutkan keinginannya yaitu membentuk pasukan khusus yang permanen. Selain itu dinamika dalam negeri juga berpengaruh, dimana tentara Indonesia harus melawan pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di daerah hal ini semakin membuktikan bahwa pasukan khusus itu harus segera dibentuk. Pemberontakan yang berkaitan langsung dengan pembentukan pasukan khusus ini diantaranya adalah pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS) dan

pemberontakan Darul Islam, Tentara Islam Indonesia (DI/TII) di Jawa Barat.

Kedua, Pasukan khusus angkatan darat Indonesia mulai terbentuk yang dilatar belakangi oleh dinamika politik-militer dalam negeri. Kemudian panglima tentara Indonesia segera mengeluarkan perintah agar pasukan khusus yang tadinya hanya berada dibawah lingkup Teritorium III/Siliwangi untuk dibentuk secara nasional. Menindak lanjuti perintah itu maka dikeluarkan surat perintah panglima No. 55/intrs/PDS surat itu berisikan tentang perintah pembentukan pasukan khusus dengan skala nasional.

Karena pasukan komando tersebut dalam perkembangannya memerlukan pembinaan yang meliputi fasilitas, sarana, dan prasarana serta biaya yang cukup besar, hal ini akan mengakibatkan suatu kesulitan jika satuan ini berada di tingkat satuan Teritorium. Maka pada tahun 1953 atas pertimbangan hal tersebut, KESKO III/Siliwangi di alihkan statusnya menjadi dibawah pembinaan MABES AD dengan ditandai keluarnya surat keputusan KSAD No.3/KSAD/kpts/53 tanggal 14 Januari 1953. Dengan keluarnya surat keputusan ini menjadikan KESKO III/Siliwangi tidak lagi berada dibawah Teritorium III/Siliwangi melainkan menjadi di dalam pembinaan MABES AD dan berganti nama menjadi Korps Komando Angkatan Darat (KKAD).

KKAD yang semula berada dalam operasional MABES AD ditingkatkan keorganisasiannya menjadi setingkat Resimen yang berada di bawah satuan kerja MABES ABRI. Melalui surat keputusan Panglima Menteri Pertahanan No.25.265/MENHAN/kpts/1955 KKAD tidak lagi berada dalam operasional MABES AD, melainkan dibawah komando utama tempur MABES ABRI. Berdasar pada surat keputusan itu dirubah pula nama kesatuan ini dari Korps Komando Angkatan Darat (KKAD) menjadi Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD). Pada upacara peresmian ditunjuk sebagai komandan RPKAD yaitu Mayor. Idjon Djambi dan wakil komandan Mayor. R.E Djaelani. Dalam pembinaan MABES ABRI pasukan ini terus ditingkatkan kemampuannya baik secara jumlah personel maupun kualitasnya.

Dengan pemekaran organisasi ini menjadikan RPKAD sudah memiliki satuan tempur yang lengkap. Dengan demikian RPKAD sudah bisa menjadi bagian dari KOTAMA (Komando Tempur Utama) MABES ABRI kemudian status RPKAD ditingkatkan kembali menjadi Komando Tempur Utama. Setelah itu RPKAD mengalami perubahan

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nama menjadi Komando Pasukan Sandhi Yudha (KOPASSANDHA) pada tahun 1971 dengan Komandan Jenderal, Brigjend. Yogie S.M. Nama KOPASSANDHA sendiri dipilih karena dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Komando Tempur Utama KOPASSANDHA melakukan operasi yang bersifat khusus dan rahasia.

Ketiga, Sebagai pasukan khusus yang mandiri tentunya KOPASSANDHA juga telah menjalankan tugas operasi militer sesuai dengan fungsinya sebagai pasukan tempur maupun menjalankan operasi militer non-tempur. Berikut merupakan operasi militer yang pernah dilaksanakan oleh KOPASSANDHA dalam kurun waktu tahun 1971 sampai dengan 1985 yaitu, operasi kemanusiaan ekspedisi lembah X yang berada di wilayah Irian Barat. Operasi ini dilakukan atas dasar permintaan antropolog Perancis untuk melakukan penelitian etnologi dan antropologi budaya sekaligus membuat film dokumenter, sekaligus menjadi operasi bhakti Kodam XVII/Tjendrawasih.

Kemudian, operasi penumpasan gerombolan Komunis di Kalimantan Barat, operasi ini dilakukan sebagai akibat dari peristiwa G30S/PKI dimana sejak peristiwa itu paham komunis dilarang di Indonesia. Tidak terkecuali dengan kelompok komunis yang berada di Kalimantan Barat, mereka diminta untuk menyerahkan diri serta menyerahkan senjata namun tidak semua kelompok komunis itu menuruti pemerintah sehingga pemerintah terpaksa melakukan operasi pemumpasan. Strategi yang digunakan oleh pemerintah adalah dengan menggunakan operasi “Garu” dengan pola gerakan menyisir setiap daerah yang menjadi kantong-kantong gerombolan komunis di Kalimantan Barat.

Selanjutnya adalah operasi pembebasan sandera pesawat Garuda Indonesia DC 9 -WOYLA di Bandara Don Muang Thailand. Peristiwa ini dilakukan oleh pembajak yang terdiri dari lima orang yang mengaku sebagai kelompok Islam murni, mereka menyamar sebagai penumpang kemudian mengancam pilot pesawat dengan pistol dan memerintahkan agar pesawat diterbangkan menuju Thailand. Mereka menuntut agar rekan mereka yang terlibat kerusakan di Cicendo beserta beberapa tahanan politik dibebaskan jika tidak mereka mengancam akan meledakan pesawat dengan granat. Kemudian tim KOPASSANDHA diperintahkan untuk melakukan operasi pembebasan di Bandara Don Muang Thailand, dalam operasi ini seluruh pembajak ditembak mati dan terdapat korban yaitu pilot pesawat dan satu orang anggota

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KOPASSANDHA. Operasi pembebasan ini berjalan kurang lebih 3 menit dan seluruh anggota KOPASSANDHA yang terlibat dalam operasi ini mendapat kenaikan pangkat satu tingkat.

5.2 Rekomendasi

Pertama, Untuk bidang pendidikan penulisan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotik dan cinta tanah air bagi para pelajar dan mahasiswa yang membacanya. Bagi pembelajaran di sekolah dapat menjadi referensi pembelajaran untuk Kompetensi Inti 2,3 dan 4 serta Kompetensi Dasar 2.1, 2.2, 3.8 dan 4.8 mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 kelompok peminatan ilmu sosial kelas XII SMA tentang peristiwa besar Indonesia pada masa Orde Baru.

Selanjutnya penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk Kompetensi Inti 2,3 dan 4 serta Kompetensi Dasar 2.3, 3.6 dan 4.6 mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 kelompok wajib kelas XII SMA tentang peristiwa besar di Indonesia. Selain siswa belajar tentang dinamika politik dalam negeri pada masa Orde Baru siswa juga dapat belajar tentang situasi dan kondisi militer Indonesia pada masa itu, terlebih tentang sejarah terbentuknya pasukan khusus Tentara Nasional Indonesia.

Kemudian untuk Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang Tentara Nasional Indonesia khususnya yang berkaitan dengan operasi-operasi militer yang pernah dilakukan di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai rujukan pada mata kuliah orde baru dan reformasi, yang dalam mata kuliah ini dibahas dominasi militer dalam sistem politik di Indonesia. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan civitas akademika Departemen Pendidikan Sejarah khususnya dan umumnya bagi seluruh civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, mengenai Pasukan Khusus Angkatan Darat Tentara Nasional Indonesia.

Kedua, rekomendasi penelitian selanjutnya sebagai sebagai salah satu rujukan apabila ada yang ingin melakukan penelitian tentang militer di Indonesia terlebih mengenai kiprah pasukan khusus. Peneliti selanjutnya dapat meneliti secara berkelanjutan dari proses perkembangan Komando Pasukan Sandhi Yudha (KOPASSANDHA) menjadi Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS). Karena dalam perkembangannya KOPASSANDHA ini mengalami reorganisasi kembali

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berubah nama menjadi KOPASSUS tentunya dengan operasi militer yang berbeda pula.

Bagi penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan penelitian tentang perbedaan dan pembentukan satuan organik militer reguler, satuan organik militer pendidikan, dan satuan organik militer khusus. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian sebab belum ada yang meneliti tentang perbedaan status satuan organik militer yang ada di Indonesia. Selain itu juga belum banyak di ketahui oleh masyarakat umum mengenai perbedaan status keorganisasian militer di Indonesia.